

**UPAYA MENINGKATKAN ORIENTASI KARIER
 MELALUI LAYANAN INFORMASI PADA MAHASISWA
 PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

Kamaruzzaman¹, Aliwanto², Ema Sukmawati³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak

Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak - 78116, Telepon (0561) 748219 Fax. (0561) 6589855

¹e-mail: oranecorby@gmail.com

Abstrak

Penelitian dilakukan pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP PGRI Pontianak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan orientasi karier pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP PGRI Pontianak. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data berupa panduan wawancara dan angket. Subjek penelitian adalah 40 orang mahasiswa. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan orientasi karier mahasiswa.

Kata Kunci: orientasi karier, layanan informasi, Bimbingan dan Konseling.

Abstract

This research was conducted on students of Guidance and Counseling Study Program of IKIP PGRI Pontianak. This study aims to know the implementation of information services to improve career orientation in students of Guidance and Counseling Study Program of IKIP PGRI Pontianak. The method used in this research is descriptive method with the form of research of guidance and counseling action. Data collecting techniques used are direct observation techniques and indirect communication techniques with data collection tools in the form of interview guides, and questionnaires. The subjects of this study were 40 students. The results of this study indicate that information services can improve student career orientation.

Keywords: *activity learning, guidance services, Guidance and Counseling.*

PENDAHULUAN

Pencapaian karier bagi mahasiswa bukan hal yang mudah untuk ditentukan karena harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Persiapan diri dan pemilihan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau karier merupakan salah satu tugas perkembangan yang penting dipersiapkan. Penentuan pilihan karier didasarkan pada keputusan siswa sendiri berdasarkan pemahaman tentang kemampuan dan minat serta pengenalan karier yang ada di masyarakat. Kesulitan yang dialami siswa dalam memilih dan menentukan karier tidak dapat dipungkiri, banyak siswa yang

kurang memahami bahwa persiapan karier merupakan jalan hidup dalam usaha menggapai kehidupan yang baik di masa mendatang.

Mahasiswa yang duduk di bangku perguruan tinggi berkisar usia antara 18 tahun ke atas, masa tersebut dapat digolongkan sebagai masa remaja. Masa remaja adalah masa memilih. Salah satu tugas perkembangan remaja yaitu memilih dan mempersiapkan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan. Menurut Hurlock (Suherman, 2009: 23) pemilihan dan persiapan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan atau karier merupakan tugas perkembangan yang penting di masa remaja, sebab karier atau pekerjaan seseorang menentukan berbagai hal dalam kehidupan. Maka remaja harus memiliki orientasi untuk memilih bidang pekerjaan yang akan ditekuni, jenis pekerjaan yang akan ditekuni menyebabkan remaja harus menyelesaikan pendidikannya sampai taraf yang dibutuhkan oleh bidang pekerjaan yang diinginkan.

Remaja diharapkan sudah menyadari tanggung jawab dalam perencanaan kariernya. Di masa sekarang, perkembangan karier berjalan seiring dengan bertambahnya usia dan mengalami dinamika yang penting pada masa sekolah menengah. Super (Suherman, 2009: 143) mengatakan perkembangan karier pada masa sekolah sebagai tahap eksplorasi yang dimulai pada usia 15 sampai 24 tahun. Pada tahap tersebut remaja mengembangkan kesadaran terhadap dirinya dan dunia kerja dan mulai mencoba peran-peran baru, maka diperlukan kematangan karier.

Proses pencapaian kematangan karier, perlu adanya orientasi karier mahasiswa terhadap apa yang diinginkannya di masa yang akan datang. Orientasi karier yaitu berkenaan dengan tingkat kepedulian yang ditampakkan oleh individu dalam masalah karier dan keefektifannya dalam menggunakan sumber informasi yang akurat dalam kaitannya dengan pembuatan keputusan karier. Orientasi dapat diartikan sebagai mengarahkan atau mengadakan pengenalan dalam penyesuaian terhadap karier kedepan. Orientasi karier dapat disimpulkan sebagai arah pendirian seseorang sebagai upaya mengenali dan mempersiapkan diri dalam memasuki dunia karier.

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa orientasi karier merupakan sesuatu yang sangat penting bagi individu khususnya bagi mahasiswa. Namun tidak sedikit

juga mahasiswa mengalami kesulitan untuk memahami orientasi tersebut. Banyak remaja yang meskipun ketika sudah menjadi mahasiswa kurang memahami bahwa orientasi karier merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupannya kedepan. Supriatna (2009:15) mengemukakan bahwa permasalahan karier yang sering terjadi diantaranya: (1) beban memiliki pemahaman yang mantap tentang kelanjutan pendidikan setelah lulus; (2) program studi yang dimasuki bukan pilihan sendiri; (3) belum memahami jenis pekerjaan yang cocok dengan kemampuan sendiri; (4) masih bingung memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan; dan (5) merasa pesimis bahwa setelah lulus akan mendapatkan pekerjaan yang diharapkan. Permasalahan-permasalahan tersebut merupakan gejala rendahnya orientasi seseorang terhadap kariernya. Kebanyakan dari remaja, baru melakukan persiapan diri ketika sudah lulus kuliah. Sehingga cenderung kesulitan dalam menentukan pekerjaan yang mana yang sesuai dengan potensi dan arah kariernya, jikapun bekerja kebanyakan mengalami kebingungan untuk menentukan karier di pekerjaan tersebut.

Salah satu usaha sekolah dalam memberikan informasi dan pemahaman kepada siswa agar memiliki wawasan karier dan orientasi karier yang baik adalah dengan memberikan pelayanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi terutama yang berkaitan dengan bimbingan karier. Salah satu layanan yang dapat digunakan untuk memberikan pemahaman tersebut dapat berupa layanan informasi. Layanan informasi merupakan salah satu bantuan dalam bimbingan dan konseling berupa informasi-informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling. Depdiknas (2007: 15) mengatakan bahwa layanan informasi merupakan “layanan yang memungkinkan mahasiswa menerima dan memahami berbagai informasi (seperti belajar, pergaulan, karier/jabatan, pendidikan lanjutan). Informasi diberikan dengan maksud memberikan beberapa informasi terkait dengan kesiapan-kesiapan yang harus dipersiapkan oleh mahasiswa dalam pencapaian karier yang lebih baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di IKIP PGRI Pontianak khususnya di Program Studi Bimbingan dan Konseling, ditemukan permasalahan mengenai orientasi karier. Permasalahan karier antara lain sikap terhadap karier belum

maksimal, kurang yakin dalam mengambil keputusan akan karier dan kurang informasi tentang dunia kerja. Permasalahan tersebut menjadi dasar keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan orientasi karier, mengingat berdasarkan fakta bahwa orientasi karier mahasiswa masih cenderung rendah.

METODE

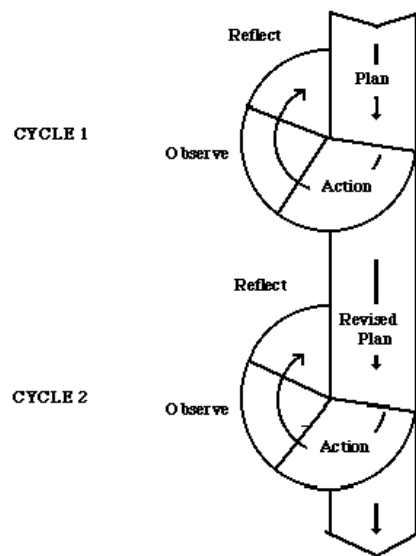
Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) dengan rangkaian siklus berupa perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Menurut Sukiman (2011: 78) ada tiga kata kunci dari kegiatan PTK-BK, yakni sebagai berikut: (1) adanya “tindakan” yang dipromosikan untuk meningkatkan kualitas praktik (proses layanan BK) dan hasil layanan BK dan/atau untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam layanan BK guna mencapai keberhasilan layanan sebagaimana tujuan yang dirumuskan; (2) adanya “refleksi” dari tindakan dari layanan BK yang telah dilakukan, diperoleh kemantapan pemahaman tentang suatu tindakan tertentu yang telah dilakukan guru BK/konselor, seperti bagaimana dampak dari tindakan yang dilaksanakan oleh guru BK/konselor tersebut terkait dengan masalah yang ingin dipecahkan dan/atau pencapaian fungsi dari layanan BK; (3) berdasarkan hasil refleksi terhadap tindakan layanan BK yang telah dilakukan, dirumuskan tindakan perbaikan yang mengandung unsur baru (*novelty*), merupakan penciri utama dari pelaksanaan PTK-BK, sebagai alternatif cara lain untuk mencapai hasil yang baik dari sebelumnya.

Menurut Arikunto (2007: 90) “penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan”. Penelitian tindakan berkaitan erat dengan penelitian kualitatif, karena dalam pengumpulan datanya menggunakan pendekatan kualitatif. Seperti yang diungkapkan oleh Suryabrata (2010: 140) bahwa penelitian tindakan merupakan suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri (dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, kepala sekolah, konselor), dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang

dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan.

Penelitian tindakan menggabungkan kegiatan penelitian atau pengumpulan data dengan penggunaan hasil penelitian atau pengumpulan data. Kunci dalam penelitian tindakan adalah adanya siklus. Siklus pada penelitian tindakan adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adanya siklus bertujuan untuk memperbaiki tindakan yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya dan belum mencapai tujuan. Jadi hakikat dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang dilakukan peneliti adalah memberikan intervensi kepada subjek penelitian dari perilaku yang kurang baik, kemudian menilai proses pelaksanaannya serta memantau hasil yang didapat.

Sementara Kemmis dan McTaggart (Hidayat dan Badrujaman, 2012: 13) telah mengembangkan sebuah model sederhana dari siklus alami dari proses penelitian tindakan. Setiap siklus memiliki empat tahap: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Proses Dasar Penelitian Tindakan

Subjek penelitian sebanyak 40 orang mahasiswa Program Bimbingan dan Konseling angkatan 2014/2015. Teknik pengumpul data yang digunakan yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data

angket dan teknik observasi langsung dengan alat pengumpul data berupa panduan observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif akan dideskripsikan dan diinterpretasikan secara rasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Orientasi Karier Mahasiswa Sebelum Diberikan Tindakan

Hasil penyebaran angket tentang orientasi karier mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling sebelum diberikan tindakan layanan informasi memperoleh persentase secara umum 63,88 % dengan kategori “cukup”.

Pelaksanaan Tindakan

Siklus I

Hasil observasi terhadap dalam pelaksanaan layanan informasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi terhadap Peneliti

No	Tahapan Kegiatan	Pertemuan Ke-		Skor Ideal
		1	2	
1	Kegiatan Awal	7	9	25
2	Kegiatan Inti	9	13	39
3	Kegiatan Penutup	8	13	36
Jumlah		24	35	
Persentase		25,2%	36,8%	100%

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa peneliti belum mampu melaksanakan layanan informasi dengan baik. Akan tetapi terjadi kenaikan setiap pertemuan. Dalam pertemuan kedua terjadi peningkatan 11%. Hal tersebut dikarenakan ada peningkatan poin dari ketiga tahap yang ada. Penilaian dari pengamatan praktik layanan informasi dipimpin oleh peneliti masuk dalam kategori cukup. Hal tersebut disebabkan karena beberapa hal, mulai dari tahap kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup.

Setelah diketahui observasi terhadap peneliti dalam praktik layanan informasi, maka akan dibahas mengenai hasil pengamatan terhadap mahasiswa dalam praktik layanan informasi, sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Terhadap Mahasiswa

No	Tahapan Kegiatan Layanan Informasi	Pertemuan Ke-	
		1	2
1	Kegiatan Awal	10	15
2	Kegiatan Inti	14	20
3	Kegiatan Penutup	12	16
Jumlah		36	51
Persentase		37,8%	53,6%

Berdasarkan Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan aktivitas mahasiswa selama mengikuti layanan informasi pada pertemuan pertama menunjukkan kategori 37,8%. Anggota layanan yang sebelumnya belum pernah mengikuti kegiatan layanan informasi dengan masih merasa canggung dalam mengikuti kegiatan layanan informasi. Pada pertemuan kedua terjadi kenaikan 16,2% sehingga menjadi 53,6%.

Siklus II

Hasil observasi terhadap peneliti dalam pelaksanaan layanan informasi sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi terhadap Peneliti dalam Layanan Informasi Siklus II

No	Tahapan Kegiatan Layanan Informasi	Pertemuan Ke-	
		1	2
1	Kegiatan Awal	24	26
2	Kegiatan Inti	30	32
3	Kegiatan Penutup	26	27
Jumlah		80	85
Persentase		84,2%	89,4%

Dalam pelaksanaan layanan pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan kategori baik, dan hal tersebut tentunya juga mempengaruhi tingkat keberhasilan dari pelaksanaan siklus II. Dari hasil observasi dari siklus II, peneliti sudah mampu memimpin layanan informasi dengan baik dibandingkan siklus I. Pertemuan 1 menunjukkan 84,2%. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan 5,2% sehingga menjadi 89,4%. Hasil pencapaian peneliti dalam siklus II menunjukkan baik dan sangat baik. Hal tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti agar lebih baik dalam melaksanakan pertemuan selanjutnya.

Setelah diketahui observasi terhadap peneliti dalam praktik layanan informasi, maka akan dibahas mengenai hasil pengamatan terhadap mahasiswa dalam praktik layanan informasi, sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi terhadap Mahasiswa

No	Tahapan Kegiatan LI	Pertemuan Ke-		Hasil Maksimal
		1	2	
1	Kegiatan Awal	22	25	35
2	Kegiatan Inti	24	27	37
3	Kegiatan Penutup	23	20	28
Jumlah		69	72	100
Persentase		72,6%	75,7%	100%

Berdasarkan Tabel 4, dapat dijelaskan bahwa layanan informasi dalam pelaksanaan layanan informasi pada siklus II. Anggota sudah mampu mengikuti layanan informasi dengan baik. Ini terlihat pada peningkatan sebesar 3,1% dicapai pada pertemuan kedua.

Setelah dilakukan tindakan layanan informasi maka akan terlihat kembali gambaran orientasi karier masiswa. Untuk mengetahui orientasi karier mahasiswa, peneliti menyebarkan kembali angket tentang orientasi karier setelah tindakan. Hasil penyebaran angket tentang orientasi karier setelah diberikan tindakan. Dari hasil angket tersebut dapat diperoleh persentase secara umum 72,05 % dengan kategori "BAIK". Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan skor orientasi karier mahasiswa sebelum dan sesudah tindakan sebanyak 8,17 %.

Proses pencapaian kematangan karier diperlukan adanya orientasi karier mahasiswa terhadap apa yang diinginkannya kedepan. Orientasi karier yaitu berkenaan dengan tingkat kepedulian yang ditampakkan oleh individu dalam masalah karier dan keefektifannya dalam menggunakan sumber informasi yang akurat dalam kaitannya dengan pembuatan keputusan karier. Orientasi dapat diartikan sebagai mengarahkan atau mengadakan pengenalan dalam penyesuaian terhadap karier kedepan. Orientasi karier dapat disimpulkan sebagai arah pendirian seseorang sebagai upaya mengenali dan mempersiapkan diri dalam memasuki dunia karier. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui layanan informasi tentang karier maka orientasi karier semakin meningkat.

Melalui informasi tentang orientasi karier diharapkan memberikan manfaat yang sangat baik bagi pencapaian karier mahasiswa, mengingat mahasiswa sudah berada pada tahapan awal dalam memantapkan karier untuk kedepan. Orientasi karier bagi mahasiswa di perguruan tinggi memberikan pematapan terhadap program studi yang sedang ditempuh dan meningkatkan kesiapan diri dalam memasuki dunia kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) orientasi karier mahasiswa sebelum diberikan layanan informasi rata-rata berada pada kategori cukup (63,88%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap terhadap karier mahasiswa masih belum maksimal, masih kurang yakin dalam mengambil keputusan akan karier, dan masih kurang terhadap berbagai informasi tentang dunia kerja; (2) proses layanan informasi berjalan dengan baik melalui 2 siklus penelitian, dengan beberapa tahapan, yaitu: perencanaan layanan, pelaksanaan layanan, observasi, dan refleksi; (3) orientasi karier mahasiswa setelah mendapatkan layanan informasi mengalami peningkatan sebesar 8,17 % sehingga menjadi 72,05%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap terhadap karier mahasiswa sudah lebih baik dari sebelumnya, mahasiswa sudah yakin dalam mengambil keputusan akan karier, dan mulai mencari berbagai informasi tentang dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hidayat, D. R. & Badrujaman, A. 2012. *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Suherman, U. 2009. *Konseling Karier Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bandung: Rizqi Press.

Sukiman. 2011. *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Supriatna, M. 2009. *Layanan Bimbingan Karier di Sekolah Menengah*. Bandung: UPI.

Suryabrata, S. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.